



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2020



# Panduan Pengelolaan *Looseparts*



# PANDUAN PENGELOLAAN *LOOSEPARTS*

**Pengarah:**

Kepala PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat

**Penanggung Jawab:**

Kepala PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat

**Tim Pengembang:**

Rochaeni Esa Ganesa. M.Pd.

Yedi Kusmayadi, S.Pd

Gianjar.S.Pd.

Dessy Juwitaningsih.S.P.

Agus Sofyan, M.Pd

**Narasumber/Pakar:**

Dr. Ali Nugraha, M.Pd.

Dr. Irma Yuliantina, M.Pd

**Kontributor:**

SPS Nurul Hikmah Kota Bandung

KB Growing Star Kota Bandung

KB Ceria Kota Bandung

RA Al-Furqon Kota Bandung

**Desain Cover & Layout Isi :**

Kamilludin Mustofa



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN  
MASYARAKAT (PP PAUD DAN DIKMAS)  
JAWA BARAT 2020**



# Kata Pengantar

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun model pengelolaan loosepart dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini tepat pada waktunya. Model ini berisi tentang bagaimana pengelolaan loosepart dalam penataan kegiatan main anak, dan bagaimana looseparts memberikan dampak bagi peningkatan kreativitas anak.

Dalam penyusunan model ini, tentunya penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak segala permasalahan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan model ini, semoga dukungan dan bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari model ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari bentuk penyusunan maupun isi materi. Kritik dan saran dari pembaca dan pengguna model ini sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan model selanjutnya.

Akhir kata semoga model ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua khususnya bagi para pendidik PAUD dalam mengimplementasikan kegiatan bermain yang menyenangkan dalam meningkatkan kreativitas anak.

Bandung Barat, Desember 2020  
Kepala PPPAUD dan Dikmas,



**Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.**  
NIP.196101261988031002

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
PENATAAN LINGKUNGAN MAIN .....	1
DENGAN <i>LOOSEPART</i> .....	1
A. PENDAHULUAN.....	1
B. TUJUAN .....	2
C. JENIS LOOSE PARTS .....	3
D. TAHAPAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN MAIN DENGAN MENGUNAKAN LOOSEPARTS.....	7
DAFTAR PUSTAKA .....	21

# **PENATAAN LINGKUNGAN MAIN DENGAN *LOOSEPART***

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Bermain bagi anak usia dini adalah belajar, maka cara belajar anak usia dini dilakukan melalui bermain. Bermain artinya suatu kegiatan yang menyenangkan yang dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional. Sehingga dari perpaduan kata “lingkungan” dan “bermain”, secara sederhana dapat dirumuskan pengertian lingkungan bermain, yaitu suatu tempat atau suasana kegiatan yang menyenangkan untuk anak yang dilengkapi dengan berbagai bahan main sehingga anak dapat melakukan aktifitas bermain dengan kreatif.

*Looseparts* merupakan salah satu bahan main yang terdiri dari material lepasan, terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijejer, dipindahkan, dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Dapat berupa benda alam maupun

sintetis. Permainan dengan *Loose parts* memungkinkan anak untuk menciptakan pengalaman bermain berdasarkan ide dan tujuan mereka. serta dapat mendorong anak untuk menjelajahi lingkungan mereka, mengambil risiko selama bermain, dan mengembangkan kepercayaan diri dan motivasi.

Untuk itulah perlunya sebuah panduan yang dapat memandu pendidik dalam menciptakan penataan lingkungan main dengan menggunakan loose parts yang dapat mengundang anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

## **B. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Sebagai acuan pendidik dan pengelola untuk merancang pengelolaan lingkungan main dengan menggunakan looseparts.

### **2. Tujuan Khusus**

Memberikan arah pada pendidik dalam :

- a. Pengenalan jenis-jenis looseparts
- b. Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan loose parts
- c. Pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan pengelolaan lingkungan main dengan loose parts untuk mengembangkan kreatifitas anak .



## C. JENIS LOOSE PARTS

*Loose parts* berdasarkan kajian lapangan merupakan fasilitas yang diperlukan dalam proses bermain, berupa benda atau bahan yang sifatnya terbuka berasal dari lingkungan sekitar, bisa buatan pabrik maupun yang dibuat dan dimodifikasi sendiri, dapat digunakan pada saat bermain lebih dari satu cara, bisa digabungkan, dipindahkan, ataupun digunakan sendiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

*Loose Part* dapat menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam kegiatan pembelajaran, dan merangsang daya cipta anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan yang diminati dan disenanginya.

Ada banyak alasan mengapa lingkungan bermain perlu menggunakan *Loose parts*, yaitu:

1. *Looseparts* kaya dengan nutrisi sensorial.
2. *Looseparts* dapat digunakan oleh anak sesuai pilihan anak.
3. *Looseparts* dapat diadaptasi dan dimanipulasi dalam banyak cara.
4. *Looseparts* mendorong kreatifitas dan imajinasi.
5. *Looseparts* mengembangkan lebih banyak keterampilan dan kompetensi dibandingkan mainan jadi buatan pabrik.
6. *Looseparts* dapat digunakan dengan cara-cara yang berbeda sesuai ide anak.
7. *Looseparts* dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan lain untuk mendukung imajinasi anak.

8. *Looseparts* mendorong pembelajaran terbuka.

9. Anak memilih *Loose parts* dibandingkan mainan modern.

Dengan berbagai alasan tersebut Lingkungan bermain dengan menggunakan *Loose parts* tentunya akan memberikan inovasi dan tantangan baru bagi anak. akan mampu mengembangkan sikap kreatif; antusias untuk bereksplorasi, bereksperimen, berimajinasi, serta berani mencoba dan mengambil resiko. Untuk itu agar mempermudah pendidik dalam pengelolaannya terutama dalam penataan lingkungan main, looseparts dibagi kedalam 7 jenis, antara lain:

1. Bahan dasar alam: batu, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, biji, bunga, kerang, bulu, potongan kayu, dll



*Sumber gambar: koleksi pribadi*

2. Plastik : sedotan, botol-botol plastik, tutup-tutup botol, pipa pralon, selang, ember, corong, dsb

3. Logam: kaleng, uang koin, perkakas dapur, mur, baut, paku, sendok & garpu, aluminium, plat mobil, kunci, dsb



*Sumber gambar: koleksi pribadi*

4. Kayu dan bambu: seruling, tongkat, balok, kepingan puzzle, dll



*Sumber gambar: koleksi pribadi*

5. Kaca dan keramik: botol kaca, gelas kaca, cermin, manik-manik, kelereng, ubin keramik, kacamata, dsb
6. Benang dan kain: kapas, kain perca, tali, pita, karet, dsb
7. Bekas kemasan: kardus, gulungan tissue, gulungan benang, bungkus makanan, karton wadah telur, dsb

Selain loose parts mudah diperoleh juga memiliki manfaat yang sangat besar bagi tumbuhnya kreatifitas anak sesuai dengan tahapan usianya, seperti:

1. Meningkatkan tingkat permainan kreatif dan imajinatif anak
2. Dapat meningkatkan sikap kerjasama (kooperatif) dan sosialisasi anak
3. Anak menjadi lebih aktif untuk menghasilkan karya
4. Mendorong kemampuan komunikasi dan negoisasi terutama dilakukan di ruang terbuka
5. Memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas
6. Lebih hemat karena murah dan mudah
7. Menjadi lebih menarik dari waktu ke waktu, seiring dengan meningkatnya ketrampilan anak-anak karena dapat didesain ulang setiap hari.

Loose parts juga dapat mendorong meningkatnya perkembangan kemampuan kognitif anak seperti: menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif, menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah, menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan, dan mempresentasikan benda dalam bentuk gambar atau tulisan (permendikbud no 137 tahun 2014).

## D. TAHAPAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN MAIN DENGAN MENGGUNAKAN LOOSEPARTS

Pengelolaan Lingkungan Main dengan menggunakan *Loose parts* mengharuskan pendidik untuk memikirkan kemungkinan bagaimana seorang anak belajar serta mempertimbangkan bahan dan lingkungan seperti apa yang bisa digunakan anak pada saat bermain. Untuk itu tahapan yang perlu dilakukan pendidik dalam penataan looseparts adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

#### a. Identifikasi Loose parts

Pendidik perlu mendata jenis looseparts apa saja yang dibutuhkan untuk anak. Jenis looseparts ini tentunya dapat disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai anak pada saat melakukan kegiatan main.

Data kebutuhan ini dirinci sebagai bahan pertimbangan dalam rencana pengadaan looseparts dengan mempertimbangkan hal berikut:

- 1) Jumlah anak dalam kelompok usia
- 2) Kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan
- 3) Persiapan ruangan yang akan dijadikan tempat penyimpanan bahan main

## **b. Pengadaan *Loose parts***

Pengadaan *Loose parts* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### *1) Mengumpulkan bahan yang sudah tidak terpakai*

Bahan main dapat juga diperoleh dari hasil mengumpulkan benda-benda yang ada dilingkungan sekitar yang sudah tidak terpakai tetapi bersih, tidak berbahaya buat anak dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan main seperti botol plastik, paralon, kayu, benang, golongan tisu dan jenis benda lainnya

### *2) Membuat*

Pengadaan bahan main dapat juga dilakukan melalui kegiatan perancangan dan pembuatan yang disiapkan secara khusus oleh pendidik atau pengelola untuk kegiatan pembelajaran tertentu. Misalnya guru dapat membuat *playdough*, ublek, cat dari tepung dan lain sebagainya.



### 3) Memodifikasi

Pengadaan bahan main adakalanya tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. oleh karena itu pendidik perlu modifikasi atau menyesuaikan dengan kebutuhan saat itu. contoh: botol bekas yang sudah dipotong untuk diambil atasnya atau bawahnya saja, dan sebagainya.



### 4) Pembelian

Pembelian merupakan suatu kegiatan pengadaan bahan main melalui transaksi pembelian. Untuk pembelian lembaga PAUD perlu menyediakan sejumlah dana. Apabila dana yang tersedia terbatas pendidik dapat memilih bahan main mana saja yang perlu dijadikan prioritas utama. Pembelian juga dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran yang tersedia.

### 5) Hibah/sumbangan

Penyediaan bahan main dapat juga diperoleh dari hadiah, hibah, pemberian ataupun sumbangan dari berbagai pihak bisa dari pemerintah, swasta ataupun perorangan. Sumbangan atau bantuan yang diterima bisa saja tanpa diminta terlebih dahulu, namun ada juga yang dilakukan melalui permohonan atau permintaan kepada pihak terkait. Jika demikian pengelola atau guru harus aktif mencari berbagai informasi untuk memperoleh bantuan tersebut

### c. Penyimpanan dan pemeliharaan *Loose parts*

Pendidik perlu memilah dan membedakan bahan main mana yang perlu disimpan dan dipelihara dengan baik dengan jenis bahan main yang tidak perlu pemeliharaan. Untuk bahan yang perlu pemeliharaan dan penyimpanan perlu ditata dan disimpan teratur sesuai dengan jenisnya. Penyimpanan dan pemeliharaan *Loose parts* hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Diruang kelas

- *Loose parts* disimpan di tempat yang memenuhi syarat, tidak lembab, cukup ventilasi, dan diatur rapi dalam lemari alat atau rak alat.
- Perhatikan jenis-jenis bahan tersebut seperti buku dan kertas-kertas dalam lemari atau rak, bahan lainnya disimpan di tingkat yang sesuai dan aman.



- Pemeliharaan bahan dari kayu dilakukan secara berkala dengan menyemprotkan obat anti serangga atau rayap, bisa juga dimeni, dicat, diplitur atau dipernis.
- Bahan yang terbuat dari plastik dilakukan dengan melindunginya dari benda panas, membersihkannya dengan alat pembersih yang lembut.
- Bahan di kain seperti boneka/pakaian dapat dicuci atau diganti apabila sudah kusam atau lusuh, ditempatkan dalam lemari tertutup, diberi kapur barus atau kamper.



## 2. Di luar ruangan

- Bahan/material ditempatkan pada tempat yang bebas banjir dan apabila ada kerusakan segera diperbaiki umpamanya ada bagian besi yang patah secepatnya dilas, bila catnya terkelupas segera dimeni/dicat dan pemberian pelumas secara rutin.
- Bak pasir hendaknya selalu bersih dari kotoran-kotoran dan ditutup, pasirnya selalu ditambah apabila diperlukan.
- Bak air hendaknya diperhatikan kebersihannya.
- Kereta dorong, otoped, mobil-mobilan harus ditempatkan pada tempat yang bebas banjir dan selalu diberi pelumas.

## **2. Pemanfaatan/ penggunaan *Loose parts***

Penggunaan bahan main atau loosepart yang sudah disiapkan guru akan bermakna untuk anak apabila guru mampu mengelola dan menatanya dengan baik, saat ini banyak sekali bahan main yang luput dari perhatian pendidik hal ini disebabkan pendidik tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis untuk menggunakan bahan main tersebut.

Untuk itu dalam penggunaan looseparts pendidik perlu memperhatikan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

- Mengatur ruangan, mana ruangan yang akan digunakan untuk Kegiatan pembukaan, inti (kegiatan bermain) dan penutup (kegiatan setelah main).dengan memperhatikan faktor keamanan, kesehatan dan kenyamanan
- Menetapkan ruang mana saja yang memerlukan meja dan ruang mana saja yang memerlukan karpet.
- Jika ruangan cukup luas, ruangan dapat dibagi menjadi beberapa ruang bermain dengan menggunakan rak sebagai pembatas ruangan. Namun rak yang digunakan tidak menghalangi pandangan pendidik dan mengganggu arus kegiatan main.
- Menempatkan bahan main dalam wadah sesuai kelompok jenis *Loose parts*, yaitu: bahan alam, plastik, kayu/bambu, kaca/keramik, kain/benang, logam dan kemasan.



*Sumber gambar: koleksi pribadi*

- Bahan main, alat dan perabotan ditata secara konsisten sehingga memudahkan anak untuk menemukan kebutuhannya dan mengembalikan ke tempat semula
- Menyusun perencanaan pembelajaran (RPPM dan RPPH) yang mengacu kepada program semester yang sudah di susun oleh lembaga masing-masing
- Menentukan kegiatan main selama satu minggu sesuai dengan tema yang akan dibahas, kegiatan main yang dipilih dalam satu minggu minimal memuat 20 kegiatan main untuk 5 kali pertemuan, jadi dalam satu kali pertemuan pendidik menyiapkan minimal 4 kegiatan.
- Menyiapkan bahan *Loose parts* untuk di tata sesuai dengan kegiatan main yang akan dilaksanakan dihari itu.



- Berikan nama kegiatan main dengan kalimat yang dapat mendorong anak untuk memainkannya sesuai dengan imajinasi dan gagasannya. Contoh: dapatkah membuat rumah dengan benda ini?, ayo kita buat kue ulang tahun, hiaslah wajahmu supaya lebih cantik, dan sebagainya.



*Ikan*

*Sumber gambar: PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat*

- Persiapkan kalimat provokasi dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dapat diajukan kepada anak sebagai dukungan main anak, agar anak terdorong dan terinspirasi untuk terus kreatif dalam ide-idenya. Contoh kalimat provokasi: apa yang ingin kamu buat dengan benda-benda ini?, apa yang kamu amati tentang....?, apa lagi yang ingin kamu tambahkan? Dan sebagainya?
- Setelah semuanya siap dan tertata dengan benar, pendidik bersiap untuk melakukan kegiatan pembelajaran
- Penataan *Loose parts* ini sebaiknya dilakukan pendidik satu hari sebelum pendidik melakukan kegiatan pembelajaran.



Gunung meletus

Sumber gambar: PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat



Pancingan ikan

Sumber gambar: PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat



*Kupu-kupu*

*Sumber gambar: PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat*

### **3. Evaluasi penggunaan *Loose parts***

Kegiatan evaluasi merupakan tugas dan tanggung jawab pendidik. Kegiatan evaluasi ini dilakukan pada dua unsur yaitu penggunaan loose parts itu sendiri dan capaian perkembangan anak pada saat bermain. Evaluasi penggunaan *Loose parts* dilakukan untuk melihat efektifitas penggunaan *Loose parts* apakah sudah cukup baik atau perlu perbaikan. Indikator yang dilihat pada penggunaan *loose parts* adalah sebagai berikut:

1. Ragam/jenis loose parts yang digunakan pada saat bermain
2. Warna, bentuk dan jumlah loose parts yang disiapkan

3. Tata letak loose parts dilihat dari wadah yang digunakan, posisi dan komposisi
4. Menambah atau mengganti jenis loose parts dalam setiap pertemuan agar menambah variasi dan tidak membuat anak bosan.



Sumber gambar: PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Sedangkan aspek-aspek yang akan dievaluasi pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Loose parts* mencakup indikator kreativitas anak sebagai berikut:

- 1) Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- 2) Anak mempunyai inisiatif yang besar
- 3) Anak selalu tertarik pada kegiatan kreatif
- 4) Anak kaya akan imajinasi
- 5) Anak mempunyai rasa percaya diri dan mandiri



Semua indikator kreativitas anak tersebut mendukung untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak, yang tertuang dalam Kompetensi dasar (Permendikbud 146 tahun 2014) sebagai berikut:

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (KD.2.2)
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (KD.2.3)
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan percaya diri (KD.2.5)
4. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian (KD.2.8)
5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif (KD.3.5)
6. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif (KD.4.5)

Penilaian ketercapaian kreativitas anak serta penataan dan penggunaan loose parts, dilakukan melalui pengamatan langsung pada proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dari hasil pengamatan tersebut guru dapat menganalisa untuk merancang kegiatan bermain dengan menggunakan loose parts sesuai dengan minat, kekuatan dan kebutuhan anak, yang berdampak pada peningkatan kreativitasnya. Anak akan menjadi semakin tahu, semakin bisa dan semakin kreatif.



Sumber gambar: PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

## DAFTAR PUSTAKA


- Badru Zaman Dkk, 2010, Media dan Sumber Belajar TK, Penerbit Universitas Terbuka.
- Ibrahim Bafadal. (2004). Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori & Aplikasinya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siantajani Yuliati, M. (2020). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: PT Sarang Seratus Aksara.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta: Lembaga FE UI.
- Mustakin, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter Emas: Membangun Delapan Karakter*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Pendidik
- Suherman, E. 2009. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Peserta didik*. Educare; Jurnal Pendidikan dan Budaya. ISSN 1412-579x, (Online).
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.


Jl. Jayagiri No. 63 Kec. Lembang  
Kabupaten Bandung Barat  
Jawa Barat 40391

Phone: 022 2786017

Fax: 022 2787474

e-mail: pauddikmasjabar@kemdikbud.go.id

 @pauddikmasjabar

 @pppauddikmasjabar

 PP Paud dan Dikmas Jawa Barat

